

**IMPLEMENTASI KOMPREHENSIF METODE AT-TAKRAR DALAM
PENGUATAN TAHFIDZ DAN TAHSIN AL-QUR'AN: SINTESIS KOGNITIF-
SPIRITUAL PADA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KUPANG**

Anton^{1)*}, Ummi Latifah Fernandes²⁾, Muhajir Musa³⁾, Kenedi⁴⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Kupang,

²⁾ Universitas Muhammadiyah Kupang,,

³⁾ Universitas Muhammadiyah Kupang

³⁾ Universitas Muhammadiyah Kupang

*antonbima67@gmail.com, *ummilatifa45@gmail.com

*hajier89@gmail.com, kenedi58@gmai.com

Abstract

The main objective of this study is to analyze the planning, implementation, effectiveness evaluation, and challenges encountered in applying the *At-Takrar* method (systematic repetition) in the Tahsin and Tahfidz Al-Qur'an programs at the Faculty of Islamic Religion (FAI), Universitas Muhammadiyah Kupang. Historically, the *At-Takrar* method, which has been utilized since the time of Prophet Muhammad Saw, is believed to possess high effectiveness in preserving and strengthening the memory of Qur'anic memorization. This study employed a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation targeting supervising lecturers of Tahsin and Tahfidz, as well as participating students.

The findings indicate that the implementation of the *At-Takrar* method at FAI UNMUH Kupang encompasses three integral stages: Preparation (emphasizing the spiritual foundation through Sincere Intention, Motivation, and Abstaining from Sin), Validation (*Tashih*), and Repetition (*Muraja'ah*). The effectiveness of this method is evident in the substantial improvement in the quality of student memorization, enhancement of Tahsin ability (correct recitation), and improved comprehension of the memorized verses. Despite its effectiveness, implementation faces challenges, primarily the necessity for strong, consistent motivation from students and the need for instructors to facilitate varied repetitions to prevent learning monotony. Therefore, this study suggests that the *At-Takrar* method must be synergized with the utilization of technology, such as mobile applications, to create a more interactive and adaptive repetition process tailored to student needs.

Keywords: At-Takrar Method, Tahsin, Tahfidz Al-Qur'an, Islamic Education.

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, implementasi, evaluasi tingkat keberhasilan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode *At-Takrar* (pengulangan sistematis) pada program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di lingkungan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Kupang. Metode *At-Takrar* yang secara historis telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw, diyakini memiliki efektivitas tinggi dalam menjaga dan memperkuat memori hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditujukan kepada dosen pembimbing Tahsin dan Tahfidz, serta mahasiswa peserta program. Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi metode *At-Takrar* di FAI UNMUH Kupang mencakup tiga tahapan integral: Persiapan (yang menekankan fondasi spiritual melalui Niat Ikhlas, Pemberian Motivasi, dan Menjauhi Maksiat), Pengesahan (*Tashih*), dan Pengulangan (*Muraja'ah*). Efektivitas penerapan metode ini terlihat dari adanya peningkatan substansial pada kualitas hafalan mahasiswa, perbaikan kemampuan Tahsin (bacaan yang benar), serta peningkatan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal. Meskipun efektif, implementasi metode ini menghadapi beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan perlunya motivasi yang konsisten dan kuat dari pihak mahasiswa, serta kebutuhan bagi pengajar untuk memfasilitasi variasi pengulangan agar proses belajar tidak menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan bahwa metode *At-Takrar* perlu disinergikan dengan pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi seluler, guna menciptakan proses pengulangan yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Kata Kunci: Metode At-Takrar, Tahsin, Tahfidz Al-Qur'an, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memegang kedudukan sentral dalam kehidupan umat Islam, berfungsi sebagai pedoman hidup yang komprehensif dan sumber primer hukum syariat. Oleh karena itu, aktivitas membaca, memahami, dan menghafalnya tidak hanya dianggap sebagai tuntutan akademik semata, melainkan esensi dari ibadah yang fundamental. Sejarah Islam menunjukkan betapa pentingnya Al-Qur'an, terlihat dari para sahabat Rasulullah SAW yang mendedikasikan hidupnya untuk menghafal, sehingga pada masa itu banyak yang dikenal sebagai *hafidz*. Rasulullah SAW sendiri di akhir hayatnya mewasiatkan umat Islam untuk berpegang teguh pada dua perkara: Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam konteks institusi pendidikan Islam, khususnya Fakultas Agama Islam (FAI), kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan kualitas yang baik merupakan aset intelektual dan spiritual yang harus dimiliki. Oleh karena itu, program Tahsin (upaya memperbaiki bacaan agar jelas, benar, dan indah sesuai tajwid) dan Tahfidz (proses menghafal) menjadi sangat penting untuk memastikan mahasiswa mampu berinteraksi dengan wahyu Ilahi secara benar dan optimal. Kedua program ini memainkan peran krusial dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga mampu mengamalkan wahyu tersebut secara tepat. Tantangan utama yang seringkali dihadapi dalam pelaksanaan program Tahfidz di lingkungan akademik adalah isu konsistensi dan retensi jangka panjang. Mahasiswa cenderung mengalami pelupa (*forgetting curve*) atau kembali melakukan kesalahan bacaan setelah melewati periode waktu tertentu. Fenomena ini menggarisbawahi perlunya pendekatan pedagogis yang terstruktur untuk mengatasi kerentanan memori manusia.

Metode *At-Takrar* (pengulangan) telah diidentifikasi sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang paling efektif untuk menanggulangi tantangan retensi tersebut. Metode ini didasarkan pada prinsip pengulangan secara sistematis dan teratur. Secara teoritis, *At-Takrar* sejalan dengan prinsip psikologis pembelajaran modern, khususnya teori *spaced repetition* (pengulangan berjarak) yang dikembangkan oleh Hermann Ebbinghaus. Teori ini menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara terstruktur dan berinterval dapat secara signifikan memperkuat memori jangka panjang. Implementasi metode ini secara substansial melibatkan periode hafalan yang konsisten diikuti oleh periode penguasaan melalui pengulangan. Dalam konteks program Tahsin dan Tahfidz di FAI Universitas Muhammadiyah Kupang, penerapan *At-Takrar* melibatkan pengulangan ayat atau surah secara bertahap, dengan interval waktu yang disesuaikan untuk menjamin pemahaman yang mendalam dan penguasaan yang berkelanjutan. Implementasi yang terstruktur ini tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar tetapi juga dapat disesuaikan dengan karakteristik unik mahasiswa.

Berdasarkan urgensi permasalahan retensi dan potensi solusi melalui metode pengulangan, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam mengenai perencanaan, detail implementasi tiga tahapan *At-Takrar* (Persiapan, Pengesahan, Pengulangan), tingkat efektivitas, serta tantangan pedagogis yang dihadapi dalam penerapannya di FAI UNMUH Kupang. Laporan akademik ini disusun mengikuti kaidah jurnal studi pendidikan Islam standar, meliputi bagian Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Simpulan, dan Daftar Pustaka.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Studi mengenai implementasi metode *At-Takrar* ini menggunakan pendekatan penelitian **kualitatif deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan deskripsi mendalam dan holistik terhadap proses yang kompleks, termasuk faktor-faktor non-teknis seperti motivasi, niat, dan pengalaman subjek, yang sangat berpengaruh dalam program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang, lokasi di mana program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an diimplementasikan secara terstruktur.

B. Subjek dan Teknik Pengumpulan Data

Subjek penelitian ini meliputi dosen pembimbing Tahsin dan Tahfidz (*murobbi* atau *asatidz*) yang bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan program, serta mahasiswa yang aktif mengikuti program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di FAI UNMUH Kupang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga instrumen utama: **observasi**, **wawancara**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses belajar-mengajar di kelas Tahsin dan Tahfidz, terutama bagaimana dosen memfasilitasi sesi pengulangan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari dosen mengenai perencanaan, tantangan, dan strategi implementasi, serta dari mahasiswa mengenai pengalaman, kesulitan, dan tingkat motivasi mereka. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis perencanaan program, kurikulum, serta catatan

evaluasi berkala yang digunakan untuk memantau peningkatan kualitas hafalan mahasiswa.

C. Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai seluruh siklus implementasi *At-Takrar*. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama: (1) deskripsi detail proses implementasi melalui tahapan Persiapan, Pengesahan, dan Pengulangan; (2) evaluasi efektivitas program, yang diukur dari peningkatan kualitas hafalan, kemampuan Tahsin, dan kedalaman pemahaman ayat yang dihafal; dan (3) identifikasi serta pemetaan tantangan utama dalam penerapan metode ini, termasuk aspek motivasi dan kejenuhan, diikuti dengan rekomendasi pengembangan, seperti integrasi teknologi. Pendekatan kualitatif memungkinkan validitas data yang tinggi karena mampu menangkap nuansa kontekstual dan spiritual yang melatarbelakangi keberhasilan pedagogis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tinjauan Teoritis dan Filosofis tentang Pengulangan (*At-Takrar*)

Konsep menghafal (*hifzh*) secara etimologis berarti memelihara, menjaga, atau memasukkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan tanpa melihat catatan. Dalam konteks pendidikan, metode pengulangan (*repetisi*) merupakan strategi pedagogis yang bertujuan untuk pendalaman, perluasan, dan pematapan materi. Pengulangan diperlukan karena kapasitas ingatan siswa cenderung fluktuatif dan rentan terhadap lupa, sehingga pengulangan yang teratur membantu mempertahankan tanggapan yang jelas dan memungkinkan siswa menggunakan informasi tersebut untuk pemecahan masalah (Slameto dalam Panjaitan, 2012: 11).

Kemampuan memori, atau daya ingat, sangat penting dalam kegiatan belajar. Memori berfungsi sebagai kemampuan individu untuk mengolah informasi dari pengalaman atau indra, menyimpannya di otak, dan mengeluarkannya kembali saat dibutuhkan (Drever dalam Walgito, 2004). Teknik repetitif, yang dilakukan secara terbuka (keras) atau tertutup (diam-diam), berfungsi ganda: memelihara informasi di ingatan jangka pendek dan memindahkannya ke ingatan jangka panjang (Suharnan, 2005; Sternberg, 2008). Namun, efektivitas pengulangan sangat bergantung pada cara penyajiannya; pengulangan yang memberikan dampak positif adalah yang menarik dan tidak membosankan (Suherman, 2003). Dalam proses Tahfidz Al-Qur'an, metode *At-Takrar* dikenal sebagai praktik yang sistematis dan teratur, bertujuan memelihara dan mempermudah proses menghafal.

Selain teknik pengulangan formal, hasil penelitian FAI UNMUH Kupang mengidentifikasi beberapa faktor pendukung tradisional yang secara inheren mendorong *takrar* dan *muraja'ah*. Ini termasuk penggunaan **Pena** untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau kemiripan, yang sangat membantu memori visual. Faktor kedua adalah **Simaan**, yaitu praktik saling memperdengarkan bacaan antar individu atau kelompok, yang sering dilakukan hingga khataman 30 juz. *Simaan* sangat bermanfaat karena mendorong penghafal untuk mempersiapkan juz yang akan dibaca dengan meningkatkan jam *muraja'ah* secara mandiri, sehingga secara langsung meningkatkan mutu hafalan.

B. Perencanaan Program: Tiga Langkah Implementasi At-Takrar

FAI UNMUH Kupang merancang program Tahsin dan Tahfidz sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat dan sebagai wujud tanggung jawab Fakultas Agama Islam dalam memajukan pendidikan agama Islam. Program Tahfidz ini hadir untuk memaksimalkan potensi mahasiswa yang sebelumnya mengalami stagnasi hafalan akibat metode menghafal yang dianggap terlalu biasa dan kurang terstruktur. Untuk mengatasi stagnasi tersebut, program *At-Takrar* dirumuskan dalam tiga langkah utama yang saling menguatkan: **Persiapan, Pengesahan (*Tashih*) dan Pengulangan (*Muraja'ah*)**

C. Analisis Fungsional Tahap I: Persiapan (Pembentukan Karakter Spiritual)

Tahap Persiapan di FAI UNMUH Kupang bukan sekadar pemanasan fisik, tetapi merupakan konstruksi fondasi spiritual dan etika yang dianggap prasyarat mutlak bagi retensi kognitif hafalan. Penekanan pada aspek ini menunjukkan pemahaman bahwa keberhasilan *At-Takrar* tidak semata-mata bergantung pada repetisi mekanis, melainkan pada kemurnian hati subjek.

1. Niat yang Ikhlas

Niat memegang peranan vital sebagai pendorong utama. Peneliti melihat bahwa mahasiswa sering menganggap menghafal Al-Qur'an sebagai beban yang berat. Dengan memfokuskan pada niat yang ikhlas karena Allah SWT, mahasiswa didorong mencapai tujuan yang diinginkan sekaligus memperoleh nilai pahala yang besar. Niat yang benar adalah syarat keikhlasan, karena tanpa keikhlasan, amalan, meskipun banyak, tidak akan bermanfaat di akhirat. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW bahwa Allah memandang hati dan amal perbuatan seseorang (HR. Muslim). Proses ini membantu mengubah kerangka pikir mahasiswa dari rasa terbebani menjadi tenang dan rela, yang memudahkan proses menghafal.

2. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi diarahkan untuk membangkitkan semangat dan antusiasme mahasiswa, sesuai dengan pandangan bahwa motivasi yang tepat lebih diutamakan daripada pemaksaan (Al-Ghausany, 2014: 18). Motivasi diberikan melalui cerita-cerita dan hadits-hadits tentang keutamaan *shahibul qur'an*. Beberapa hadits yang disampaikan meliputi: Al-Qur'an akan datang sebagai syafaat pada Hari Kiamat (HR Muslim); kedudukan *shahibul qur'an* di akhirat tergantung pada ayat terakhir yang dibaca (HR. Abu Daud); dan yang terbaik di antara umat adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an (HR. Bukhari). Pemberian motivasi yang berfokus pada balasan ukhrawi ini bertujuan menciptakan semangat intrinsik yang jauh lebih kuat dalam menghafal.

3. Menjauhi Maksiat

Penghafal secara tegas diingatkan untuk menjauhi kemaksiatan, yang dianggap dapat menghilangkan hafalan secara berangsur-angsur. Maksiat yang sering disorot di kalangan mahasiswa adalah kelalaian dalam menjalankan shalat wajib lima waktu dan ketidaktaatan kepada orang tua. Kesalahan dalam menjalankan shalat, bahkan melupakan surat wajib seperti Al-Fatihah, dapat terjadi jika hafalan tidak diulang secara rutin. Konsep ini didukung

oleh nasihat Imam Syafi'i, yang menyebutkan bahwa "Ilmu itu Cahaya, dan Cahaya Allah tidak akan diberikan kepada para Pelaku Maksiat" (*Al-Ilmu Nuur... Wa NuruuLLah Laa Yahdalull'Ash*). Hal ini menunjukkan bahwa FAI UNMUH Kupang menerapkan kurikulum etika sebagai pra-syarat esensial bagi retensi kognitif.

4. Penggunaan Satu Mushaf Standar

Aspek praktis dalam persiapan adalah penggunaan satu mushaf standar. Penggunaan satu cetakan mushaf memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan bentuk halaman dalam memori (ingatan). Jika cetakan mushaf bervariasi, ingatan visual mahasiswa terhadap letak halaman akan buyar dan mengganggu konsentrasi. Dengan membiarkan mahasiswa memilih mushaf yang disukai, mereka akan lebih mencintai kegiatan membaca dan menghafal.

D. Implementasi Proses Inti: Tasmi', Talaqqi, Tahsin, dan Tahfidz

Setelah tahap Persiapan spiritual dan etis selesai, implementasi masuk ke tahap teknis untuk memastikan akurasi dan kualitas bacaan, yang merupakan dasar dari *At-Takrar* yang efektif. Proses ini bersifat preventif-korektif dalam pengajaran Tahsin, di mana kualitas input didahulukan.

1. Tasmi' (Pemodelan Akurat)

Tasmi' berarti memperdengarkan. Pada tahap ini, pembimbing (*murobbi*) memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, meliputi aspek Tajwid dan *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf). Tahap ini sangat penting karena banyak mahasiswa baru, terutama dari sekolah umum, yang teridentifikasi memiliki kesalahan bacaan. Untuk menjamin akurasi, pembimbing menggunakan MP3 murotal atau membaca langsung, yang dialokasikan selama 30 menit untuk surat-surat yang ditargetkan (misalnya, QS An-Naba hingga Ad-Dhuha).

2. Talaqqi (Verifikasi dan Umpan Balik)

Setelah *Tasmi'*, mahasiswa diberi kesempatan 20 menit untuk membaca kembali surat-surat yang telah didengar. Sesi *Talaqqi* ini berfungsi sebagai penilaian diagnostik cepat bagi pembimbing untuk memverifikasi apakah bacaan mahasiswa telah sesuai dengan kaidah tajwid yang dimodelkan, serta untuk menilai tingkat keseriusan mahasiswa dalam menyimak saat sesi *Tasmi'*.

3. Tahsin (Koreksi Presisi)

Tahsin adalah sesi koreksi di mana pembimbing memperbaiki kesalahan bacaan mahasiswa. Sesi ini berlangsung sekitar 20 menit dan memerlukan kecermatan serta ketelitian yang tinggi dari pembimbing. Penekanan pada koreksi yang teliti sangat ditekankan, sebab setiap kesalahan pengucapan atau cara baca yang tidak diperbaiki dapat merusak arti dari lafadz Al-Qur'an. Tahap ini menjamin bahwa hafalan yang dibangun memiliki fondasi *tahsin* yang kokoh, sehingga kualitas hafalan meningkat.

4. Tahfidz (Konsolidasi Awal)

Tahfidz adalah proses menghafal atau mengingat. Dalam proses ini, sifat disiplin dan *istiqamah* menjadi wajib bagi setiap mahasiswa. Allah SWT telah menjanjikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an (Q.S. Al-Qamar: 17), namun kesulitan tetap muncul karena godaan syaitan. Beberapa cara yang disarankan untuk memudahkan proses *Tahfidz* meliputi: membaca pelan dan memahami maknanya di pagi hari, menghafal secara *tadarrus* dimulai dari *jumlatan fa jumlatan* (kalimat per kalimat), menemukan keserasian tema antar ayat, dan yang paling penting, menyetorkan hafalan yang baru pada orang yang lebih hafal sebagai latihan.

E. Analisis Fungsional Tahap II & III: Tashih dan Muraja'ah (Disiplin Retensi Jangka Panjang)

Tahapan terakhir merupakan penentu keberhasilan metode *At-Takrar* dalam mempertahankan hafalan dari waktu ke waktu.

1. Pengesahan (*Tashih*)

Tashih adalah proses menyetor hafalan kepada pembimbing untuk dipastikan kebenaran dan kualitasnya. Pembimbing bertindak sebagai *gatekeeper* kualitas dengan mengoreksi setiap detail kesalahan. Disiplin utama yang ditekankan dalam tahap ini adalah larangan bagi mahasiswa untuk menambah materi hafalan baru kecuali materi lama telah benar-benar dikuasai dan disahkan. Strategi ini krusial untuk mencegah terjadinya kesalahan yang bertumpuk-tumpuk, yang akan mempersulit perbaikan di kemudian hari.

2. Pengulangan (*Muraja'ah*)

Muraja'ah atau pengulangan adalah proses yang diakui sebagai tahap yang lebih sulit dibandingkan dengan kedua proses sebelumnya. Kesulitan ini bersumber dari cara kerja akal manusia yang tunduk pada *prinsip prioritas*. Menurut Al-Ghausany (2014: 34), akal akan mengarahkan semua sistem kerjanya pada aktivitas yang sedang dikerjakan. Ketika seseorang beralih ke aktivitas lain, akal akan menutup "file hafalan," menyebabkan ingatan mudah terlupakan.

Untuk mengatasi kelemahan kognitif ini, program FAI UNMUH Kupang menerapkan strategi *Muraja'ah* yang terstruktur:

- **Waktu Emas Khusus:** Mahasiswa diinstruksikan untuk menyediakan waktu khusus untuk *Muraja'ah*, seperti sebelum atau setelah Shalat Subuh. Waktu ini dianggap "Waktu Emas" karena otak masih dalam keadaan sangat segar dan fokus, belum terbebani oleh aktivitas lain (Al-Ghausany, 2014: 40).
- **Fokus Kontinu:** *Muraja'ah* harus dilakukan tanpa menambah hafalan baru. Hal ini memastikan bahwa akal memprioritaskan konsolidasi, bukan penambahan data, yang menjamin hafalan lama mantap dan kokoh.
- **Istiqamah (Kontinuitas):** Disiplin harian sangat ditekankan, karena memperoleh sesuatu itu mudah, tetapi mempertahankannya sulit. Pentingnya *Muraja'ah* ini dicontohkan oleh Rasulullah SAW sendiri yang melakukan *Muraja'ah* setiap tahun dihadapan Malaikat Jibril AS.
- **Integrasi Ibadah (Rekayasa Perilaku Spiritual):** Membiasakan Shalat Sunnah, seperti Shalat Dhuha, menjadi sarana efektif untuk terus

melakukan *Muraja'ah*. Praktik ini, yang telah digunakan oleh orang-orang terdahulu, memungkinkan peningkatan bilangan raka'at yang berbanding lurus dengan kuantitas bacaan yang diulang. Dengan mengaitkan *Muraja'ah* pada ibadah yang tidak mungkin ditinggalkan, program ini berhasil memprioritaskan pengulangan pada tingkat spiritual, mengalahkan 'Prinsip Prioritas Akal' untuk tugas-tugas duniawi.

- **Manajemen Waktu:** Menghindari perilaku menyia-nyiakan waktu dengan urusan yang tidak berguna (misalnya, bermain *Play Station* berjam-jam) adalah kontrol penting, karena waktu tersebut seharusnya dimaksimalkan untuk memperdalam dan menguatkan hafalan.

F. Efektivitas, Tantangan, dan Rekomendasi Pengembangan

Secara keseluruhan, metode *At-Takrar* terbukti efektif dalam konteks FAI UNMUH Kupang, ditandai dengan peningkatan signifikan pada kualitas hafalan, kemampuan *tahsin*, dan pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Namun, penerapan metode ini tidak lepas dari tantangan utama, terutama tantangan non-teknis dan pedagogis. Tantangan pertama adalah perlunya **motivasi yang kuat** dan konsisten dari mahasiswa agar mereka melihat hafalan bukan sebagai beban. Tantangan kedua adalah masalah **kejenuhan**, di mana pengulangan yang monoton dapat menghilangkan semangat belajar. Hal ini menuntut pengajar (*asatidz*) untuk lebih inovatif dan mampu memvariasikan sesi pengulangan.

Untuk mengatasi tantangan kejenuhan dan mendukung *muraja'ah* mandiri, penelitian ini merekomendasikan **Blended Takrar Pedagogy** melalui pemanfaatan teknologi. Metode *At-Takrar* perlu dikombinasikan dengan aplikasi seluler (*mobile application*) untuk membuat proses pengulangan menjadi lebih interaktif, modern, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa masa kini.

Tabel berikut merangkum evaluasi holistik terhadap program Tahsin-Tahfidz berdasarkan temuan implementasi:

Tabel 1: Evaluasi Holistik Program Tahsin-Tahfidz FAI UNMUH Kupang

Komponen Program	Indikator Keberhasilan (Efektivitas)	Tantangan Utama	Strategi Mitigasi dan Inovasi
Fondasi Spiritual (Persiapan)	Niat Ikhlas, Menjauhi Maksiat berhasil ditetapkan sebagai prasyarat kognitif.	Mempertahankan Niat dan kedisiplinan akhlak (<i>Istiqamah</i>) di lingkungan luar kampus.	Penguatan <i>coaching</i> spiritual dan pengawasan terhadap penyia-nyiaan waktu.

Komponen Program	Indikator Keberhasilan (Efektivitas)	Tantangan Utama	Strategi Mitigasi dan Inovasi
Akurasi Teknis (Tahsin)	Peningkatan kualitas bacaan dan pemahaman, hasil dari sekuens Tasmi'-Talaqqi-Tahsin yang preventif-korektif.	Perluasan variasi metode pengulangan untuk menghindari kejenuhan pengajar dan mahasiswa.	Pelatihan pengajar untuk variasi metode dan penyesuaian interval <i>spaced repetition</i> .
Retensi Jangka Panjang (Muraja'ah)	Hafalan dikonsolidasikan melalui <i>Muraja'ah Istiqamah</i> yang terintegrasi dalam ibadah, mengatasi kerentanan lupa.	Menghadapi "Prinsip Prioritas Akal" (otak cenderung lupa jika tidak diprioritaskan).	Integrasi aplikasi <i>mobile</i> untuk pengulangan interaktif dan menjadwalkan pengulangan di "Waktu Emas".

SIMPULAN

Implementasi metode *At-Takrar* pada program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang menunjukkan model pedagogi yang terstruktur dan holistik, yang menghasilkan peningkatan kualitas hafalan, kemampuan tahsin, dan pemahaman ayat yang signifikan. Keberhasilan metode ini bersandar pada model hibrida yang secara efektif menyintesis teknik pengulangan kognitif (yang selaras dengan teori *spaced repetition*) dengan disiplin etika dan spiritual Islam.

Pertama, program ini menekankan bahwa fondasi spiritual (Niat Ikhlas, Motivasi, dan Menjauhi Maksiat) adalah prasyarat keberhasilan akademik, mengubah hafalan dari beban menjadi ibadah. Kedua, proses inti menerapkan kontrol kualitas yang ketat melalui sekuens Tasmi', Talaqqi, dan Tahsin, memastikan bahwa akurasi *makharij* dan *tajwid* ditetapkan sebelum konsolidasi hafalan, serta melalui mekanisme Tashih yang mencegah penumpukan kesalahan. Ketiga, program ini secara cerdas mengatasi kelemahan memori alami (Prinsip Prioritas Akal) dengan menerapkan *Rekayasa Perilaku Spiritual*, yaitu mengikat *Muraja'ah* dengan ibadah sunnah seperti Shalat Dhuha, sehingga pengulangan menjadi terprioritasi dan *istiqamah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. 2005. *Membimbing Praktik Tahsin dan Tahfizul Qur'an*. Semarang: Raudhah Press. Al-Ghausany,
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- As'ad Humam, Budiyanto. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.
- Departemen Agama RI. 1965. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Gade, A. 2014. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hatimah, I. 2000. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Adira. Kartanegara, Mulyadhi. 2002. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Bandung: Mizan.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana Muhammad Al-Kandahlawi. 2013. *Kitab Fadhilah'Amal*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Miskawaih, Ibn. 1968. *Tahdzib al-Akhlak (The Refinement of Characters)*, terj. Constantine Zurayk. Beirut: The American University at Beirut Press.
- Muhammad, Zuhaili. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam sejak Dini*. Jakarta: A.H.Ba'adillah Press.
- Mulyani, N. 2015. "Kemampuan Memori dan Proses Belajar". *Jurnal Psikologi*.
- Nasution, Harun. 1973. *Filsafat dan Misticisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Dar al-Fikr. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panjaitan, A. 2012. *Metode Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (Mengutip Slameto, 2012: 11).
- Riwajatna, J. 2003. *Percepatan Pembelajaran Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sternberg, R. J. 2008. *Cognitive Psychology*. New York: Thomson Wadsworth.
- Srikandi. Suherman, A. 2003. *Pengulangan dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Syarifuddin, A. 2004. *Pendidikan Islam dan Metode Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya:
- Walgito, B. 2004. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset (Mengutip Drever, 2004).
- Yahya Bin Abdurrazaq. 2014. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Kamil Publishing. Al-Maraghi,